

# **Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan  
pada Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**HARDIYANTI ARIF**  
**NIM. 40400109013**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 01 Agustus 2013

Penyusun,

**HARDIYANTI ARIF**

**NIM: 40400109013**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **HARDIYANTI ARIF, NIM : 40400109013**, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “**Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 01 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

**Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA.**  
**Nip. 19710929 199803 1 002**

**Drs. M. Tawakkal Saleh, S.Sos., M.Si**  
**Nip. 19611231 198601 1 003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,” yang disusun oleh Hardiyanti Arif, NIM : 40400109013, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 19 Agustus 2013 M, bertepatan dengan 12 Syawal 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)** pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 19 Agustus 2013  
12 Syawal 1434 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Nurkhalis A. Ghaffar, S.Ag., S.S., M.A.	(.....)
Munaqisy I	: Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. M. Tawakkal Saleh, S. Sos., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag.  
Nip. 195911121989031001

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Sang Pemilik segala apa yang ada di langit dan di bumi atas karuniaNya berupa nikmat kesehatan, kesempatan, dan atas izinNyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan taslim penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. yang telah menghantarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Ucapan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Arifuddin. S dan ibunda Hadara, keluarga dan teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap akhir, baik berupa materi, tenaga, doa, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ilmu perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Semoga jasa-jasanya dapat dibalas oleh Allah swt. Amin....

Tanpa dipungkiri, penulis sangat menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan sesuai harapan penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S., selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan, UIN Alauddin Makassar.
4. Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA, selaku pembimbing I dan Drs. M. Tawakkal Saleh, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian ini, mulai dari penyusunan draft hingga skripsi ini selesai.
5. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A, selaku munaqisy I dan Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd selaku munaqisy II yang telah memberikan banyak saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi penulis.
6. Segenap Dosen Ilmu Perpustakaan dan para staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis hingga ketaraf penyelesaian.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta staf, yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
8. Teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terutama kepada sahabat-sahabatku Inawati, Firkawati, Rahma Ekawati, Rosmini, Nur Amelia, Sulfiani Saidul yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan hingga tahap penyelesaian penulis.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas selesainya tulisan ini, maka penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi terkhusus buat adik-adik mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam penyusunan skripsi selanjutnya. Amin.

Makassar, Agustus 2013

Penulis,

**Hardiyanti Arif**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Definisi Pustakawan dan Temu Kembali Informasi .....	9
B. Peranan Pustakawan dan Perpustakaan .....	16
C. Tugas Pustakawan Secara Umum .....	22
D. Sistem Temu Kembali Informasi .....	26



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
C. Informan .....	37
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	40
A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .....	40
B. Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .....	52
BAB V. PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Penelitian .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1 : Urutan informan yang menjadi sumber data .....	37
Tabel 2 : Keadaan Sumber Daya Manusia Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2013 .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1 : <i>Interface OPAC</i> .....	48
Gambar 2 : <i>Interface OPAC Online</i> .....	48
Gambar 3 : <i>Interface ProQuest</i> .....	49
Gambar 4 : <i>Interface Ebsco</i> .....	50
Gambar 5 : <i>Interface Cengage</i> .....	51
Gambar 6 : <i>Interface DOAJ (Directory of Open Access Journal)</i> .....	52



## ABSTRAK

Nama penyusun : Hardiyanti Arif  
Nim : 40400109013  
Judul : Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

---

Skripsi ini berjudul “Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di perpustakaan universitas islam negeri alauddin Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yang mengkaji sebuah permasalahan hingga mencapai titik jenuh, dimana pustakawan yang dimaksud mengacu pada Surat Keputusan MENPAN No.132/KEP/M.PAN/12/2002, tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya serta staf perpustakaan yang erat kaitannya dengan penelitian ini, yang menjadi sumber informasi bagi peneliti melalui teknik wawancara dan observasi kepada para informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan berperan penting dalam sistem temu kembali informasi. Peran pustakawan pada sistem temu kembali informasi pada bagian pengolahan seperti pengatalogan, pengklasifikasian bahan pustaka, serta penentuan tajuk subyek untuk memudahkan pengimputan data dan temu kembali informasi dalam sistem penelusuran. Selain itu dalam hal pengolahan bahan pustaka juga dilakukan kegiatan inventarisasi buku, labeling, penempelan *barcode*, dan penempelan kantong buku. Pada bagian pelayanan peran pustakawan lebih kepada pengembalian dan peminjaman bahan pustaka, memberikan bimbingan kepada pemustaka mengenai tata cara penelusuran informasi, pemanfaatan perpustakaan, menggunakan fasilitas *OPAC*, penggunaan pelayanan mandiri serta pustakawan juga melayani pemustaka apabila ada yang datang langsung bertanya kepada pustakawan mengenai informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Sebagian besar pemustaka lebih senang menggunakan penelusuran menggunakan nomor klasifikasi, karena penelusuran dengan nomor klasifikasi pada rak koleksi lebih cepat dan efisien serta mudah di pahami oleh pemustaka.

*Keywoord : pustakawan, sistem temu kembali informasi, pengolahan bahan pustaka, pelayanan pemustaka.*

## ABSTRAK

Nama penyusun : Hardiyanti Arif  
Nim : 40400109013  
Judul : Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

---

Skripsi ini berjudul “Peranan Pustakawan Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di perpustakaan universitas islam negeri alauddin Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yang mengkaji sebuah permasalahan hingga mencapai titik jenuh, dimana pustakawan yang dimaksud mengacu pada Surat Keputusan MENPAN No.132/KEP/M.PAN/12/2002, tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya serta staf perpustakaan yang erat kaitannya dengan penelitian ini, yang menjadi sumber informasi bagi peneliti melalui teknik wawancara dan observasi kepada para informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan berperan penting dalam sistem temu kembali informasi. Peran pustakawan pada sistem temu kembali informasi pada bagian pengolahan seperti pengatalogan, pengklasifikasian bahan pustaka, serta penentuan tajuk subyek untuk memudahkan pengimputan data dan temu kembali informasi dalam sistem penelusuran. Selain itu dalam hal pengolahan bahan pustaka juga dilakukan kegiatan inventarisasi buku, labeling, penempelan *barcode*, dan penempelan kantong buku. Pada bagian pelayanan peran pustakawan lebih kepada pengembalian dan peminjaman bahan pustaka, memberikan bimbingan kepada pemustaka mengenai tata cara penelusuran informasi, pemanfaatan perpustakaan, menggunakan fasilitas *OPAC*, penggunaan pelayanan mandiri serta pustakawan juga melayani pemustaka apabila ada yang datang langsung bertanya kepada pustakawan mengenai informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Sebagian besar pemustaka lebih senang menggunakan penelusuran menggunakan nomor klasifikasi, karena penelusuran dengan nomor klasifikasi pada rak koleksi lebih cepat dan efisien serta mudah di pahami oleh pemustaka.

*Keywoord : pustakawan, sistem temu kembali informasi, pengolahan bahan pustaka, pelayanan pemustaka.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Menurut IKAPI (1993:33), pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Dari pengertian yang telah disebutkan, sudah jelas tergambar tentang arti penting seorang pustakawan dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pemustaka dan menjadi seorang pustakawan yang berpendidikan.

Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan disegala bidang membuat manusia sadar, bahwa sedikit banyaknya akan mempengaruhi segala aktifitas manusia. Termasuk di dalamnya keberadaan perpustakaan dengan segala aktifitasnya serta perkembangannya. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola informasi dan pelestarian bahan pustaka, hasil budaya bangsa serta melakukan jasa informasi perlu dipersiapkan dan dikelola secara profesional. Agar dapat mewujudkan sistem perpustakaan yang bermuara pada kepuasan pemustaka.

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan merupakan satu-satunya pranata ciptaan manusia tempat manusia dapat menemukan kembali informasi yang permanen serta luas ruang lingkupnya. Perpustakaan terbuka secara umum, bagi semua lapisan masyarakat. Pustakawan harus menjadikan

perpustakaan sebagai sarana belajar yang baik dan kemudahan di dalam menemukan informasi.

Arus informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi memungkinkan sebuah perpustakaan menjadi salah satu tempat untuk menumbuhkan minat baca, sebagai tempat untuk mencari dan menyebarkan informasi. Informasi dapat dengan mudah diakses oleh pemustaka secara *online*, secara langsung dengan cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana penelusuran yang dapat memberikan informasi kepada pemustaka.

Penelusuran pustaka adalah kegiatan yang dilakukan pemustaka dalam mencari bahan pustaka. Teknik penelusuran yang dilakukan bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan kartu katalog atau dengan menggunakan sistem *online* dengan menggunakan *OPAC (Online Public Access Cataloguing)* yang telah tersedia di perpustakaan. Dalam rangka menelusuri literatur/pustaka serta menelaah studi yang ada di perpustakaan, maka seorang peneliti terlebih dahulu mengenal perpustakaan secara lebih baik, termasuk sistem pelayanan, sistem penelusuran literatur dan klasifikasi buku yang diterapkan sebuah perpustakaan. Salah satu hal penting yang tidak pernah terpisahkan dari suatu perpustakaan adalah adanya kegiatan dalam perpustakaan, di mana secara spesifik hal ini menyangkut penelusuran informasi. Temu kembali informasi sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai

jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai (Nasir, M.

1983: 5). Dalam Al Qur'an surah Al Baqarah/2: 25 :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

. Terjemahanya :

“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surge-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “ inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan disana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal didalamnya.” Departemen Agama RI (2005: 5)

Dalam ayat tersebut dikemukakan bahwa dalam Al Qur'an memiliki kebiasaan membuat 2 hal yang bertentangan sebagai informasi pembanding. Jika ayat sebelumnya (Q.S. Al Baqarah :24) mengandung informasi (berita) yang bersifat ancaman bagi orang-orang kafir, maka ayat di atas memberikan informasi pembanding yang merupakan berita gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Konteks informasi pembanding yang sering muncul dalam ayat-ayat Al Qur'an merupakan salah satu sistem temu kembali informasi yang efektif dalam proses penelusuran informasi itu sendiri.

Menurut Purwono (2003:20) peran pustakawan dalam masyarakat adalah memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber informasi demi keuntungan masyarakat dan fungsinya sebagai mediator antara masyarakat



dan sumber-sumber informasi, bukan hanya buku tetapi termasuk sumber-sumber informasi dalam media lain, yang mempunyai tujuan untuk menghubungkan masyarakat dengan pengetahuan terekam dengan cara yang semanusiawi dan sebermanfaat mungkin. Sebagai mediator antara masyarakat dan sumber informasi, hakekat tugas pustakawan dalam menjalankan tugasnya saling terkait dan saling pengaruh dengan hakekat media informasi yang tersedia.

Temu balik informasi merupakan istilah yang mengacu pada temu balik dokumen atau sumber data dari fakta yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan, sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan dari berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan/ unit informasi. Proses dan alat penelusuran yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula dan berguna bagi pemustaka. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Endang Yektiningsih dengan judul skripsi “*Peranan Pustakawan dalam Mewujudkan Kinerja Perpustakaan di Perpustakaan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta*” dalam skripsi ini peneliti menggambarkan bahwa peranan pustakawan sangatlah beraneka ragam antara lain : sebagai pembimbing dalam merujuk informasi, mengelola dan pelayanan informasi, layanan peminjaman serta sebagai administrasi. Dalam

penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa hubungan latar belakang pendidikan, peranan pustakawan dan tanggung jawab nampaknya sangat berkaitan erat untuk mewujudkan kinerja perpustakaan.

Sesuai dengan hasil observasi sementara oleh peneliti, dapat digambarkan secara umum bahwa keadaan teknologi di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar masih kurang mendukung ketersediaan informasi yang diinginkan pustakawan dan pemustaka, begitu pula keadaan sumber daya manusianya. Dalam hal ini, pustakawan yang bekerja di perpustakaan kurang menguasai sistem temu kembali informasi yang diterapkan. Dari gambaran tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang peranan pustakawan dalam temu kembali informasi agar dapat memberikan saran kepada para pustakawan dan pemustaka dalam hal temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang sangat mendasar yaitu: *Bagaimana peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ?*

### ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan penafsiran judul yang akan dikaji didalamnya, sehingga dapat memberikan penjelasan akan maksud dari penelitian ini.

- a. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang dibebankan kepadanya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:854)
- b. Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. (Lasa HS, 2009:259)
- c. Sistem temu kembali informasi adalah suatu sistem yang memungkinkan informasi mudah ditemukan ketika diperlukan pemustaka. (Lasa HS, 2009:317)

Dari penjelasan ketiga pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan berperan dalam membantu pemustaka untuk menentukan dan menemukan bahan pustaka yang diinginkan melalui sistem temu kembali informasi yang telah tersedia di perpustakaan.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti lebih membatasi pada objek pustakawan yang bekerja di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang menjadi tempat penarikan sampel dan pengumpulan data sehingga dapat lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pustakawan yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini yaitu pustakawan yang bekerja di bagian pengolahan dan pelayanan.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu: untuk mendeskripsikan peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan acuan para pustakawan dan akademisi dalam pengolahan dan pemanfaatan pelayanan temu kembali informasi yang maksimal secara cepat dan tepat.
- b. Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberi sedikit sumbangsih berupa tulisan ini kepada pihak kampus khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan penulis, pembaca dan penyimak dalam penulisan berikutnya.

#### **E. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Karya tulis ini terdiri dari lima bab. Dengan garis besar menguraikan hal-hal sebagai berikut :

Bab pertama. Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab ke dua, merupakan kajian pustaka, bab ini memuat pengertian sistem temu kembali informasi, peranan pustakawan di dalam sistem temu kembali informasi.

Bab ke tiga, berisi tentang metode penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data diantaranya informan, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab ke empat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan bab ini berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian dan hasil penelitian (jawaban atas masalah dan sub masalah penelitian).

Bab ke lima, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian (saran-saran).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Definisi Pustakawan dan Temu Kembali Informasi**

##### **1. Definisi Pustakawan**

Kata pustakawan berasal dari kata “pustaka”. Dengan demikian penambahan kata “wan” diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris pustakawan disebut sebagai “*librarian*” yang juga terkait erat dengan kata “*library*”. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah pustakawan diperkaya lagi dengan istilah-istilah lain, meskipun hakekat pekerjaannya sama, yaitu sama-sama mengelola informasi, diantaranya pakar informasi, pakar dokumentasi, pialang informasi, manajer pengetahuan dan sebagainya.

Menurut Sulistyono-Basuki (1993:159), pustakawan adalah tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari berkecimpung dengan buku. Dengan situasi demikian sudah layak bila pustakawan menganjurkan masyarakat untuk giat membaca. Ilmu perpustakaan berarti batang tubuh pengetahuan yang terorganisasi, dalam bentuk apapun juga, yang berkaitan dengan tujuan, obyek dan fungsi perpustakaan, prinsip, teori, tata susunan dan teknik yang digunakan dalam melakukan kinerja (untuk kerja) jasa perpustakaan. Kepustakawanan merupakan penerapan pengetahuan dari ilmu perpustakaan terhadap koleksi, tata susunan,

pelestarian dan pemanfaatan buku serta materi lain di perpustakaan , penyempurnaan malar (kesinambungan) dan perluasan jasa perpustakaan.

Menurut Lasa HS (2009: 297), pengertian pustakawan menurut UU No. 43 Tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan yang profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi. Menurut Soetminah (1992: 161), pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang berijazah dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, yang diberi tugas secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan perpustakaan dan dokumentasi pada unit-unit perpustakaan instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya. Unit perpustakaan adalah satuan kerja perpustakaan yang sekurang-kurangnya mempunyai 1000 judul bahan pustaka yang terdiri sekurang-kurangnya atas 2500 eksemplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang. Dari penjelasan diatas pengertian pustakawan adalah staf perpustakaan (sumber daya manusia) yang bekerja di perpustakaan sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.

Dari penjelasan di atas, pengertian pustakawan adalah staf perpustakaan (sumber daya manusia) yang bekerja di perpustakaan sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya, serta berfungsi sebagai modal nonmaterial/nonfinansial dalam organisasi yang dapat

diwujudkan menjadi potensi yang nyata secara fisik dan non fisik untuk mewujudkan eksistensi dari organisasi tersebut.

Dilihat dari tugas yang diemban, para pustakawan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

- a. *pustakawan ahli*, yaitu mereka yang memiliki kualifikasi ahli dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan minimal sarjana, atau berpengalaman lama mengelola perpustakaan secara professional.
- b. *pustakawan terampil*, yaitu yang menguasai teori-teori ilmu perpustakaan dan terampil memanfaatkannya dalam melaksanakan tugas-tugas rutin perpustakaan, seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan.
- c. *pustakawan penunjang*, yaitu pustakawan yang banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan administratif atau pekerjaan yang sifatnya umum dan tidak terkait erat dengan ilmu perpustakaan dan informasi. Dengan kata lain pustakawan penunjang lebih banyak membantu pustakawan ahli dan terampil. Pustakawan bukan hanya merek yang memiliki jabatan fungsional pustkawan, bukan hanya mereka yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Di mata masyarakat pengguna, semua orang yang bekerja dilembaga perpustakaan adalah pustakawan.



## 2. Definisi Temu Kembali Informasi

Arti dari istilah temu kembali informasi bisa sangat luas. Namun, dalam bidang studi akademik, temu kembali informasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Temu kembali informasi adalah menemukan bahan (biasanya dokumen) yang bersifat tidak terstruktur (biasanya teks) yang memenuhi sebuah kebutuhan informasi dari dalam koleksi besar (biasanya disimpan di komputer)". Christopher D. Manning (2009:1).

Seperti didefinisikan di atas, pencarian informasi yang digunakan menjadi sebuah kegiatan yang hanya beberapa orang pustakawan yang terlibat didalamnya yaitu: pustakawan referensi, paralegal, dan pencari profesional serupa. Sekarang kata telah berubah, dan ratusan juta orang terlibat dalam pencarian informasi setiap hari ketika mereka menggunakan mesin pencari web atau mencari email mereka. Pencarian informasi dengan cepat menjadi bentuk dominan akses informasi, menyalip tradisional *database*.

Pencarian informasi juga dapat memesan jenis data dan informasi masalah di luar itu ditentukan dalam definisi di atas. Istilah "data tidak terstruktur" mengacu pada data yang tidak memiliki kejelasan, secara semantik terbuka, struktur yang mudah untuk komputer. Ini adalah kebalikan dari data terstruktur, contoh kanonik yang merupakan database relasional, dari perusahaan semacam biasanya digunakan untuk mempertahankan persediaan produk dan catatan pribadi. Pada kenyataannya, hampir tidak ada data yang

benar-benar "terstruktur." Ini pasti benar dari semua data teks jika Anda menghitung struktur linguistik laten bahasa manusia. Tetapi bahkan menerima bahwa gagasan dimaksud terstruktur jelas terstruktur, sebagian teks sudah struktur, seperti judul, paragraf, dan *footnes*, yang umumnya diwakili dalam dokumen dengan markup eksplisit (seperti coding halaman web yang mendasari).

Sistem temu kembali informasi berasal dari kata Information Retrieval Sistem (IRS). Temu kembali informasi adalah sebuah media layanan bagi pengguna untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem temu kembali informasi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai. Sistem temu kembali informasi berfungsi sebagai perantara kebutuhan informasi pengguna dengan sumber informasi yang tersedia.

Pengertian yang sama mengenai sistem temu kembali informasi menurut Sulistyo-Basuki dalam Fachrurrozi (2012) "Sistem temu kembali informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai."

Dapat dinyatakan bahwa sistem temu kembali informasi memiliki fungsi dalam menyediakan kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan penggunanya. Definisi lain yang mengemukakan bahwa: "Sistem temu kembali informasi adalah suatu

proses yang dilakukan untuk menemukan dokumen yang dapat memberikan kepuasan bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya’

### 3. Pustakawan dan informasi

Menurut Hermawan, Rachman (2006: 1), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang didukung oleh teknologi yang berbasis komputer dan komunikasi berdampak terjadinya ledakan informasi (*information explosion*). Teknologi informasi (TI) telah dimanfaatkan untuk mencipta, memproses, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi. Berbagai sumber informasi muncul dalam aneka bentuk atau wadah, baik berupa tercetak (*printed*), terekam (*recorded*) maupun terpasang (*online*). Disamping bentuk buku, majalah, surat kabar yang bersifat konvensional, kini banyak pula yang berbentuk non-konvensional. Kehadiran *e-books*, *e-journals*, *e-newspaper*, dan sebagainya merupakan contoh dari perkembangan tersebut. Pustakawan sebagai pekerja informasi harus mampu mengolah informasi yang semakin banyak, sekaligus mampu pula memilih informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Perpustakaan bukan hanya menyimpan buku atau bahan pustaka, tetapi menyimpan informasi. Menurut pakar sosiologi Indonesia Professor Selo Sumardjan (1989) dalam Hermawan Rachman, informasi dalam bahan pustaka dibagi menjadi dua

kelompok yaitu: (a) informasi konsumtif (*consumptive information*) ialah informasi yang berguna secara konsumtif yang dapat dinikmati secara langsung oleh pengguna, karena sifat-sifat informasi yang terkandung dalam informasi itu sendiri, misalnya karya fiksi, cerpen, lagu, film, berita dan sebagainya. Informasi konsumtif ini kadangkala tanpa harus diolah lagi, yang tersedia sudah siap saji atau siap pakai, tanpa memerlukan pengolahan lagi. (b) informasi modal (*capital information*) ialah informasi yang diperlukan untuk proses produksi untuk menyiapkan suatu hasil. Informasi modal masih berupa bahan baku yang memerlukan pengolahan. Dalam dunia penelitian banyak informasi yang tersedia berupa fakta dan data yang memerlukan pengolahan dan analisis. Menurut Naisbitt dan Aburdene (1990), ciri khas dari abad 21 ditandai sebagai abad informasi. Pada abad ini terjadi peralihan dari masyarakat industri (*industrial society*) menjadi masyarakat informasi (*information society*).

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait erat dengan penguasaan teknologi informasi (TI). Kebutuhan informasi yang beragam, cepat dan tepat menuntut penggunaan TI. Pengolahan informasi secara manual akan mengakibatkan ketertinggalan. Pada hakikatnya TI adalah pemanfaatan teknologi dalam penciptaan, penyimpanan, pengolahan dan pelayanan informasi. Dalam hal ini terdapat 3 pakar (keahlian) yang sangat berperan, yaitu :

- a. Pakar dalam ilmu komputer yang selalu mengembangkan perangkat keras dan lunak komputer serta memungkinkan pekerjaan manusia dilakukan dengan menggunakan mesin.
- b. Pakar ilmu komunikasi yang selalu mengembangkan sarana komunikasi dan memungkinkan terhubungnya antara pencipta, pengelola dan pengguna informasi.
- c. Pakar ilmu perpustakaan dan informasi yang selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dan melakukan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pelayanan informasi. Pustakawan lebih berperan pada isi (*content*) bukan pada perangkat keras, perangkat lunak atau sarana komunikasi.

## **B. Peranan Pustakawan dan Perpustakaan**

### **1. Peran Pustakawan**

Menurut Blasius Sudarsono (2006: 103) semakin terbukanya informasi bagi masyarakat berkat dukungan jaringan internet, beberapa kalangan meragukan perlunya peran pustakawan, sama halnya dengan perpustakaan. Semakin banyaknya informasi yang dapat diakses melalui internet, akses terhadap koleksi bahan pustaka di perpustakaan terasa semakin payah. Keadaan tersebut mendorong proses alih media bahan pustaka ke format digital secara masif, kemudian menaruhnya ke situs web (*virtual library*). Setiap orang dengan dukungan komputer pribadi (PC) yang tersambung ke internet dapat berpartisipasi di belantara internet.,

sebagai pengakses maupun penyedia informasi. Keberadaan perpustakaan tradisional dengan tenaga pustakawan yang berpikir tradisional menjadi sebuah bentuk sikap keras kepala di jaman yang terus berubah. Beberapa studi tentang sikap pustakawan terhadap internet telah dilakukan dengan fokus pada pengguna dan pengaruhnya atas kinerja pustakawan dan perpustakaan. Pengetahuan dalam hal ini sumber daya manusia dari pustakawan merupakan faktor terpenting. Selain itu pustakawan melakukan bimbingan pemakai dalam teknik penelusuran informasi *online* dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui internet.

Sudarsono (1999) dalam Sugiyono (2006: 106) Peran yang mungkin diambil pustakawan dalam masyarakat informasi dimulai dari *analisis simbolik* sampai berbagai peran baru seiring dengan perkembangan mutakhir. Apabila pada awalnya perpustakaan melaksanakan fungsi *data management* maka prospek ke depan melaksanakan fungsi *information management* dan selanjutnya akan meningkat menjadi fungsi *knowledge management*. Perubahan peran dikarenakan dampak dari keberadaan internet merupakan hal yang harus diperhatikan profesi pustakawan. Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang perlu diperhatikan yakni :

- a. Karena internet memungkinkan perpustakaan menyediakan lebih beragam informasi, maka pemakai perlu dibimbing untuk tidak saja mencari informasi dalam lingkungannya, tetapi sekaligus mengevaluasi secara kritis atas informasi yang terkandung di internet;

- b. Pustakawan perlu mengorganisasikan sumber daya informasi dalam internet untuk dapat menyusun sistem temu kembali secara lebih efektif. Kalau dahulu pekerjaan kepustakawanan salah satunya berupa pengkatalogan buku, sekarang pula perlu mengkatalog situs sebagai sumber daya informasi;
- c. Pustakawan harus merangkul perkembangan-perkembangan yang nampaknya berlawanan dengan konsep perpustakaan. Pustakawan perlu lebih luwes dan terbuka menghadapi semua perkembangan itu.

## 2. Peranan Pustakawan

Menurut Hermawan, Rachman (2006: 57) peranan pustakawan dalam melayani penggunanya, sangat beragam. Misalnya pada perpustakaan sekolah, selain bertindak sebagai pustakawan, dapat pula berperan sebagai guru. Di perguruan tinggi dapat berperan sebagai dosen dapat pula sebagai peneliti. Di perpustakaan khusus, disamping sebagai pustakawan dapat pula sebagai peneliti, minimal sebagai mitra peneliti. Dalam banyak hal pustakawan memainkan berbagai peran (berperan ganda) yang dapat disingkat dengan akronim EMAS sebagai berikut :

### a. Edukator

Sebagai edukator (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik. Sebagai pendidik, ia harus melaksanakan fungsi pendidikan yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajar adalah mengembangkan kemampuan berpikir,

dan melatih adalah membina dan mengembangkan keterampilan. Oleh karenanya, pustakawan harus memiliki kecakapan mengajar, melatih dan mengembangkan, baik para pegawai maupun para pengguna jasa yang dilayaninya. Sebagai seorang pustakawan pendidik, pustakawan harus juga memahami prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu : “ *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang artinya sebagai berikut :

- 1) “*Ing ngarsa sung tulada*” artinya ia harus mampu lewat sikap dan perbuatannya menjadi dirinya sebagai pola anutan dan ikutan orang-orang yang dilayani.
- 2) “*Ing madya mangun karsa*”, artinya ia harus membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dilayaninya.
- 3) “*Tut wuri handayani*”, artinya ia harus mampu mendorong orang-orang yang dilayaninya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.

Perbedaan yang mencolok dengan guru atau pendidik lain adalah dalam sistem pemberian pelajaran atau informasi. Pustakawan umumnya menyediakan informasi melalui kegiatan penyediaan berbagai sumber informasi, sedikit bicara tetapi banyak informasi. Sedangkan guru banyak memberikan pelajaran atau informasi melalui lisan dan bersifat langsung.



b. Manajer

Pada hakikatnya pustakawan adalah “*manajer informasi*” yang mengelola informasi pada satu sisi, dengan penggunaan informasi pada sisi lain. Informasi yang banyak dan terdapat dalam berbagai wadah yang jumlahnya selalu bertambah harus dikelola dengan baik. Kebutuhan informasi pengguna merupakan dasar pengelolaan informasi. Bila dikaitkan dengan lembaga jasa lainnya, maka pustakawan memiliki kedudukan yang sama dengan manajer sebuah toko buku, restoran, hotel dan sebagainya. Sebagai manajer pustakawan harus mempunyai jiwa kepemimpinan, kemampuan memimpin dan menggerakkan serta mampu bertindak sebagai coordinator dan integrator dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Pustakawan dalam perannya sebagai manajer juga harus dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di perpustakaan, baik yang berupa sumber daya manusia, sumber daya informasi, dana, termasuk sarana dan prasarana. Untuk mendukung tercapainya visi, misi perpustakaan. Selain itu, pustakawan harus mampu menjembatani antara para gernalis dan spesialis, serta para politisi dengan para profesional.

c. Administrator

Sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat melakukan analisis atau hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan

upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus memiliki pengetahuan yang luas di bidang organisasi, sistem dan prosedur kerja. Dengan pengetahuannya itu, diharapkan pustakawan memiliki kemampuan dalam menafsirkan prosedur ke dalam kegiatan-kegiatan nyata, sehingga akan dapat meningkatkan kualitas kerja, berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna.

d. Supervisor

Sebagai supervisor pustakawan harus:

- a. Dapat melaksanakan pembinaan professional, untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antara sesama pustakawan, sehingga dapat menumbuhkan dan peningkatan semangat kerja, dan kebersamaan;
- b. Dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan baik rekan sejawat maupun masyarakat pengguna yang dilayaninya.
- c. Mempunyai wawasan yang luas, pandangan jauh ke depan, memahami beban kerja, hambatan-hambatan, serta bersikap sabar, tetapi tegas, adil, obyektif dalam melaksanakan tugasnya; dan
- d. mampu berkoordinasi, baik dengan sesama pustakawan maupun dengan pembinanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya.

### C. Tugas Pustakawan Secara Umum

Menurut Lasa HS (2009: 297) fungsi dan tugas pustakawan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Menyimpan, mengatur dan mengawetkan kekayaan intelektual maupun artistik manusia dalam berbagai bentuk;
2. Mempermudah pemanfaatan sumber informasi dengan tetap menjaga keselamatan dan keamanan koleksi;
3. Mengkomunikasikan informasi yang dimiliki maupun yang diketahui kepada masyarakat yang memerlukannya;
4. Berfungsi sebagai elemen masyarakat ilmiah;
5. Membantu pembentukan dan pengembangan masyarakat belajar/*learning society* melalui pembinaan masyarakat gemar membaca/ *reading society* lewat jalur pendidikan formal, keluarga, tempat ibadah, maupun pusat kegiatan;
6. Mencarikan informasi yang diperlukan pemustaka ke berbagai sumber seperti perpustakaan, pusat informasi, para ahli, internet, maupun kelompok tukar menukar informasi/*invisible college*.

Menurut Hermawan, Rachman (2006:50) untuk memenuhi persyaratan jabatan fungsional dan promosi untuk jabatan yang lebih tinggi masing-masing jenjang jabatan pustakawan memiliki tugas pokok. Tugas pokok pustakawan adalah sebagai berikut :

1. Tugas pokok pustakawan tingkat terampil meliputi :

a. Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi, kegiatannya :

- 1) Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- 2) Pengolahan bahan pustaka/koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi.
- 3) Penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditujukan untuk memudahkan penemuan kembali, memperkecil kerusakan, dan memperpanjang usia bahan pustaka.
- 4) Pelayanan informasi adalah memberikan bantuan dana dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan terdiri dari layanan sirkulasi, perpustakaan keliling, layanan pandang dengar, penyajian bahan pustaka, layanan rujukan, penelusuran literature, bimbingan membaca, bimbingan pemakai perpustakaan, membina kelompok membaca, menyebarkan informasi terbaru atau kilat, penyebaran informasi terseleksi, membuat analisa kepustakaan, bercerita kepada anak-anak dan statistic.

b. Pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kegiatannya:

- 1) Penyuluhan; terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan.
  - 2) Publisitas adalah menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik.
  - 3) Pameran adalah kegiatan mempertunjukan kepada masyarakat tentang aktivitas, hasil kegiatan, dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, dokumentasi dan informasi disertai pemberian keterangan/penjelasan dengan mempergunakan bahan peraga.
2. Tugas pokok pustakawan tingkat ahli
- a. Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi. Kegiatannya :
    - 1) Pengembangan koleksi, adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
    - 2) Pengolahan bahan pustaka/koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi, meliputi kegiatan katalogisasi deskripsi, klasifikasi, penetapan tajuk subyek serta pengolahan data bibliografinya.
    - 3) Penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditujukan untuk

memudahkan penemuan kembali, memperkecil kerusakan, dan memperpanjang usia bahan pustaka.

- 4) Pelayanan informasi adalah memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan.

b. Pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Kegiatanya:

- 1) Penyuluhan yang terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan.
- 2) Publisitas adalah menyebarluaskan informasi tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik.
- 3) Pameran adalah kegiatan mempertunjukan kepada masyarakat tentang aktivitas, hasil kegiatan, dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, dokumentasi dan informasi disertai pemberian keterangan/penjelasan dengan mempergunakan bahan peraga.

c. Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Kegiatannya :

- 1) Melakukan pengkajian perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Pengkajian merupakan satu kesatuan kegiatan yang utuh, yang dilaksanakan melalui lima sub kegiatan, yaitu penyusunan instrument, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta perumusan, evaluasi dari penyempurnaan hasil kajian;

- 2) Melakukan pengembangan perpustakaan adalah kegiatan untuk memperoleh cara baru guna meningkatkan nilai tambah dari aspek pelaksanaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang sedang atau sudah berjalan, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal, efektif dan efisien.
- 3) Menganalisis/kritik karya kepustakawanan adalah kegiatan membaca, menganalisis karya kepustakawanan orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun informasi terekam lainnya yang selanjutnya dilaporkan dalam bentuk karya tulis baru berupa ulasan/kritik saran/ tanggapan secara sistematis dan bersifat menyempurnakan karya tersebut.
- 4) Menelaah pengembangan di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, setiap naskah.

#### **D. Sistem Temu Kembali Informasi**

Tujuan utama sistem temu kembali informasi adalah untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kepuasan baginya, dan sasaran akhir dari sistem temu kembali informasi adalah kepuasan pemakai. Sistem temu kembali informasi merupakan ilmu pengetahuan yang berfungsi dalam penempatan sejumlah dokumen dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Menurut Hasugian dalam Fachrurrozi (2012), dasar dari sistem temu balik informasi adalah proses untuk mengidentifikasi kecocokan diantara

permintaan dengan representasi atau indeks dokumen, kemudian mengambil dokumen dari suatu simpanan sebagai jawaban atas permintaan tersebut. Sistem temu kembali informasi pada prinsipnya bekerja berdasarkan ukuran antara istilah query dengan istilah yang menjadi representasi dokumen. Pengertian lain yang menyatakan bahwa Sistem temu kembali informasi adalah proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan, pencarian, dan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna. Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam Sistem Temu Kembali Informasi terkandung sejumlah kegiatan yang meliputi proses identifikasi kecocokan, representasi, penyimpanan, pengambilan, serta pencarian atau penelusuran dokumen yang relevan atau sesuai, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem temu kembali informasi merupakan sebuah sistem yang berguna dalam memanggil dan menempatkan dokumen dari/dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Sistem temu kembali informasi memiliki tujuan akhir, yaitu memberikan kepuasan informasi bagi pengguna sistem.

Menurut Sulisty Basuki (2004:228) temu balik informasi merupakan bagian utama dokumentasi, membahas metode penilaian efisiensi sistem temu kembali informasi, diagram skematis sistem temu kembali informasi, interaksi antara komponen, keunggulan dan kerugian metode pengaturan simpanan aktif. Semua informasi tersebut merupakan latar belakang yang perlu untuk memahami lebih dalam tentang struktur dan prinsip



pemberdayagunaan sistem temu kembali informasi yang konvensional dan berbantuan komputer.

Sistem temu balik informasi memiliki urutan sebagai berikut :

1. Pengadaan artinya memperoleh dokumen, dalam kegiatan mencakup pula proses pemilihan. Dokumen baru yang dimasukkan ke dalam sistem simpan dan temu balik informasi, mula-mula diindeks menurut gawai kosakata (*vocabulary device*) yang digunakan oleh sistem tersebut, lalu data dokumen dimasukkan ke pangkalan data.
2. Representatif informasi, dikenal pula dengan sebutan pengindeksan. Di sini dokumen diwakili dalam sebuah bentuk, berupa tajuk subjek, thesaurus, klasifikasi. Kegiatan representatif ini menyangkut pengolahan konseptual atas dokumen yang diterima, kemudian diwujudkan dalam bentuk dan struktur representasi yang melibatkan bahasa pengindeksan. Misalnya sebuah dokumen yang sama dapat diwakili dalam berbagai representasi tergantung pada pemilihan representasi oleh masing-masing pusat dokumentasi.
3. Penataan pangkalan data artinya menyimpan dokumen dan menyimpan pula representasi dokumen; di dalamnya termasuk kegiatan fisik dokumen dan representasinya. Pengolahan pertanyaan atau permintaan yang diajukan pemakai ditambah dengan metode penelusuran. Ini berarti mengeluarkan dokumen yang berada pada sistem simpan dan temu balik informasi.

4. Temu balik informasi atau ada yang menyebutnya sebagai temu balik dokumen dan penelusuran dapat dibaratkan sebagai 2 sisi yang berbeda dari sebuah mata uang logam.

Strategi penelusuran dirumuskan dalam bentuk kosakata yang digunakan oleh sistem simpan dan temu balik informasi, sedangkan penelusuran merupakan luaran yang diperoleh dari pemakai dan juga dari bentuk subhimpunan pangkalan data. Pada saat penelusuran, mungkin ditemukan ketidakcukupan gawai kendala kosakata sehingga dapat dinyatakan bahwa strategi penelusuran merupakan sebuah proses dinamis. Hasil penelusuran hendaknya tidak menghasilkan luaran yang tidak terlalu besar untuk memudahkan kajian atas luaran (hasil penelusuran) tersebut namun juga tidak boleh terlalu kecil karena luaran yang terlalu kecil akan menyebabkan informasi yang relevan tidak ditemukan. Guna memperoleh hasil yang diinginkan dengan cara merumuskan strategi penelusuran yang optimal dapat dikatakan sebagai campuran antara seni dan ilmu pengetahuan. Penyebaran artinya memencarkan atau menyebarluaskan dalam bentuk tertata, paling sedikit dalam kegiatan inti tercakup penyusunan konsep, bentuk fisik dokumen dan pola distribusi dokumen.

Dari keempat proses proses tersebut mungkin beberapa fungsi melebur ke fungsi lain. Sistem simpan dan temu balik dokumen menyediakan seluruh dokumen yang dianggap berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan sementara temu balik data menyediakan

jawaban berupa informasi numerik, kadang-kadang disebut sistem simpan data.

Ciri utama sistem temu kembali informasi, Menurut Sulisty Basuki (2004:233) temu balik informasi merupakan keserbaragaman dari operasi berurutan yang dilakukan untuk menentukan lokasi informasi yang diperlukan atau dokumen yang berisi informasi tersebut, disusul dengan penyediaan dokumen atau copinya dan dihasilkan oleh sarana sistem temu balik informasi.

Sebuah sistem temu kembali informasi (STBI) pada umumnya dibentuk oleh bahasa temu balik informasi dan criteria pencocokan yang dirancang bangun untuk penelusuran informasi pada koleksi informasi tertentu. Sistem khusus temu balik informasi diwujudkan dengan sarana fasilitas teknis tertentu seperti katalog, tesaurus, komputer dan sebagainya.

Sistem temu balik membagi sistem temu balik menjadi 2 yaitu temu balik dokumen dan temu balik data. Sistem temu balik dokumen yang menjawab pertanyaan akan menghasilkan dokumen berisi informasi yang dicari, copy dokumen atau alamatnya dalam pangkalan data. Sistem temu balik dokumen dapat dirancangbangun untuk menghasilkan fakta yaitu ciri substansi tertentu, karakteristik spesies biologi tertentu atau nama spesies yang memiliki karakteristik tertentu. Ciri umum sistem ini adalah hanya dapat menemubalik informasi yang telah dikenalkan sebelumnya.

Kini sistem temu balik memiliki kemampuan sistem informasi logis yang memungkinkan pengolahan logis informasi. Sistem tersebut memungkinkan memperoleh jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya dan informasi baru secara eksplisit belum dimasukkan ke sistem informasi. Salah satu contoh adalah konsep Hypertext yaitu dokumen elektronik yang menyajikan informasi serta dapat dibaca tidak secara urutan melainkan melalui berbagai sambungan. Contoh konsep Hypertext sudah diterapkan pada ensiklopedia CD ROM dan *files* bantu pada Microsoft Windows. Dalam Hypertext pembaca tidak harus membaca sebuah teks berurutan dari kiri ke kanan tetapi dapat “loncat” dari satu kata kunci ke kata kunci lainnya. Pada ensiklopedia CD ROM kata kunci yang dapat diakses diberi tanda, misalnya hurufnya lebih terang atau dapat diberi tanda kedip-kedip.

Prinsip dasar dari semua sistem temu kembali Menurut Putu Laxman Pendit (2007:90) persoalan simpan-menyimpan pengetahuan sudah disadari sejak buku menjadi bagian hidup dari peradaban. Misalnya, Lao-tse memakai prinsip yang amat sederhana, yaitu pengaturan fisik di rak atau lemari secara sistematis dan konsisten, dan penggunaan nama atau petunjuk letak fisik yang singkat serta mudah diingat. Kalau di jaman modern sekarang ini kita masuk ke perpustakaan di mana pun di dunia, niscaya kita akan menemukan sistem yang sudah dikembangkan Lao-tse ribuan tahun silam itu, yaitu buku-buku yang dijejer rapi di rak. Sistematis dan konsisten itulah kuncinya. Kalau pun buku-buku itu kemudian diganti

menjadi berkas- berkas elektronik atau digital, maka selama penyimpanan fisiknya tidak sistematis dan konsisten, berkas tersebut sama saja dengan hilang.

Tetapi sistem yang hanya bergantung kepada peraturan letak fisik dan penamaan, kurang dapat diandalkan manakala jumlah buku (berkas digital) berlipatganda dengan cepat. Harus ada upaya pengaturan yang lebih ringkas, dan upaya itu harus dilakukan di kepala manusia, bukan di rak-rak buku yang panjang dan bersusun-susun itu. Bukan pula di *harddisk* yang semakin lama semakin kecil tapi daya tampungnya semakin besar. Sistem penyimpanan dan penemuan kembali informasi harus “dipindahkan”, dari rak buku dan *harddisk* ke kepala manusia. Ketika komputer dipakai dalam kegiatan simpan-menyimpan pengetahuan, klasifikasi dan katalogisasi yang diterapkan sebagai bagian dari *online public access catalogue* atau lebih dikenal dengan OPAC.

Pada saat komputer mulai digunakan dalam kegiatan menyimpan dan menemukan kembali informasi, diperkenalkanlah istilah *information retrieval* sebagai nama untuk bidang khusus yang memperhatikan persoalan penyimpanan dan penemuan kembali informasi elektronik atau digital. Jadi *information retrieval* merujuk ke keseluruhan kegiatan yang meliputi pembuatan wakil informasi (*representation*), penyimpanan (*storage*), pengaturan (*organization*) sampai ke pengambilan (*access*). Semua itu harus memudahkan pemakai sistem informasi untuk memperoleh apa yang diinginkan. Kita perlu memahami bahwa persoalan temu kembali

informasi berkonsentrasi pada konsep *information retrieval* yang sudah barang tentu berkaitan dengan penggunaan komputer dan teknologi telematika, serta memiliki keterkaitan antara *information retrieval* dan katalogisasi-klasifikasi.

Menurut Jarvelin dan Vakary (1992) dalam fahrurrozi: 2012. Kajian-kajian yang mempelajari informasi termasuk dalam cakupan Ilmu Informasi. Inti dari kajian-kajian bidang Ilmu Informasi adalah temu kembali informasi. Dalam artikel yang sama juga menurut Belkin (1985) dalam fahrurrozi: 2012 titik perhatian atau fokus dalam kajian tentang temu kembali informasi ada lima, yaitu:

1. perpindahan informasi dalam sistem komunikasi;
2. pemikiran tentang informasi yang diinginkan;.
3. efektifitas sistem dan perpindahan informasi;
4. hubungan antara informasi dengan penciptanya;
5. hubungan antara informasi dengan pemakai;

Tujuannya adalah untuk mempelajari proses temu kembali, membentuk, membangun dan mengevaluasi sistem temu kembali yang dapat memberikan informasi yang diinginkan secara efektif antara pengarang dan pemakai. Peranan Pustakawan dalam Temu Kembali Pendekatan Pemakai. Secara ringkas dapat disebutkan bahwa peranan pustakawan sebagai perantara dalam temu kembali adalah pada fungsi *matching*, atau pencocokkan. Yang dimaksud *matching* di sini adalah mencocokkan antara pertanyaan

pemakai dengan dokumen yang ada. Perantara bisa berupa manusia, atau berupa sistem (komputer) dengan sarana bantu lainnya. Tetapi yang terpenting di sini adalah fungsinya untuk mencocokkan permintaan pemakai sehingga tercapai tujuan pemakai tersebut atau bisa digunakan untuk memecahkan masalahnya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk mencari dan menjelaskan kembali sesuatu objek/data yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode tertentu dan memerlukan ketelitian, kecermatan dan kecerdasan memadai.

Metodologi adalah suatu pekerjaan yang ilmiah yang mencakup keterpaduan antara metode (cara) dengan pendekatan yang dilakukan dan berkenaan dengan instrumen, teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dari definisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu pekerjaan yang bersifat ilmiah dan memerlukan ketelitian, kecermatan, dan kecerdasan yang mencakup keterpaduan antara metode dengan pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang ada hingga mencapai suatu tujuan yang lebih bersifat ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan pendekatan analisis data kualitatif sehingga data yang diperoleh dari sumber data (informan) dapat di gambarkan secara deskriptif hingga data tersebut sampai ketitik jenuh. Model analisis kualitatif lebih mengutamakan pada *content analisis* yang tertuju pada pendalaman dan



penghayatan terhadap makna data-data yang dikaji, dengan pendalaman pemikiran terhadap data-data tersebut memungkinkan hasil penelitian yang dicapai memadai, selain itu penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Perpustakaan kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata Kabupaten Gowa.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 juli 2013 sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.

### C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pengelola Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam hal ini adalah pustakawan dalam pengertian Surat Keputusan (SK) MENPAN No.132/KEP/M.PAN/12/2002, yaitu pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pihak yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi di instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya, tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan angka kreditnya serta staf perpustakaan yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Adapun urutan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

***Tabel. 1 Urutan Informan***

<b><i>Informan</i></b>	<b><i>Nama/Jabatan</i></b>
Informan 1	Idham, S. Pd. I/ Koordinator Bagian Sirkulasi
Informan 2	Fatmawati S. Hum/ Koordinator Bagian Pengolahan Bahan Pustaka
Informan 3	Jum Awaliah, S. IP/ Staf Bagian Sirkulasi
Informan 4	Wiwik Yuliani S. Hum/ Staf Bagian Sirkulasi
Informan 5	Lenny Martini, S. Hum/ Staf Bagian Pengolahan Bahan Pustaka

***Sumber : Lampiran 1***

#### **D. *Prosedur Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga akan mampu memberikan gambaran atau informasi yang terkait dengan kegiatan penelitian. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan Penelitian di daerah Populasi, dalam metode ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

- a. Observasi, yakni pengamatan yang dilakukan oleh penulis secara sengaja terhadap objek penelitian kemudian mencatat hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Wawancara/interview, yakni cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab/wawancara dengan informan yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan.

#### **E. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengadakan analisis data induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta (menguraikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan dengan teori yang ada (Sugiyono, 2008:89).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak berhubungan dengan angka atau ukuran, artinya bersifat non fisik. Proses awal dari penelitian ini

yakni menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi/ pengamatan yang dituangkan dalam catatan, dokumen pribadi, gambar berupa foto-foto dan sebagainya. Kemudian selanjutnya diolah dan ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan keadaan yang ada dilapangan. Ukuran ketuntasan dapat ditandai apabila tidak diperoleh data atau informasi yang baru.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar***

##### **1. Sejarah singkat terbentuknya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (dulu IAIN) didirikan pada tanggal 10 November 1965 bersamaan dengan berdirinya IAIN Alauddin Makassar. Pada awal berdirinya Perpustakaan hanya dikelola oleh 2 orang, bertindak sebagai Kepala Perpustakaan dan staf. Sejak Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdiri, telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Perpustakaan. Kepala Perpustakaan pertama yakni Syamsuddin A, MBA, setelah itu digantikan oleh Nursiah hamid, kemudian oleh Ibrahim lalu pada periode selanjutnya kembali dijabat oleh Nursiah Hamid. Setelah periode Nursiah Hamid, Kepala Perpustakaan diambil alih oleh Irvan Mulyadi. Saat ini jabatan Kepala Perpustakaan dipegang oleh Himayah. Pergantian Kepala Perpustakaan terjadi setiap 4 tahun periode.

Tujuan dibentuknya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah untuk menunjang program Tridarma Perguruan Tinggi. Perpustakaan terletak di kampus II jalan Sultan Alauddin No. 36 Samata, Kabupaten Gowa, menempati gedung seluas 4000 m<sup>2</sup>. Selain

perpustakaan pusat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar juga memiliki perpustakaan fakultas antara lain: Perpustakaan Program Pascasarjana yang terletak di kampus I, serta perpustakaan yang terletak pada fakultas-fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.(Nuraeni Gani,2012:7)

## **2. Visi**

Menjadikan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai pusat informasi, belajar dan peradaban Islam terdepan.

## **3. Misi**

Adapun misi terbentuknya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah sebagai berikut:

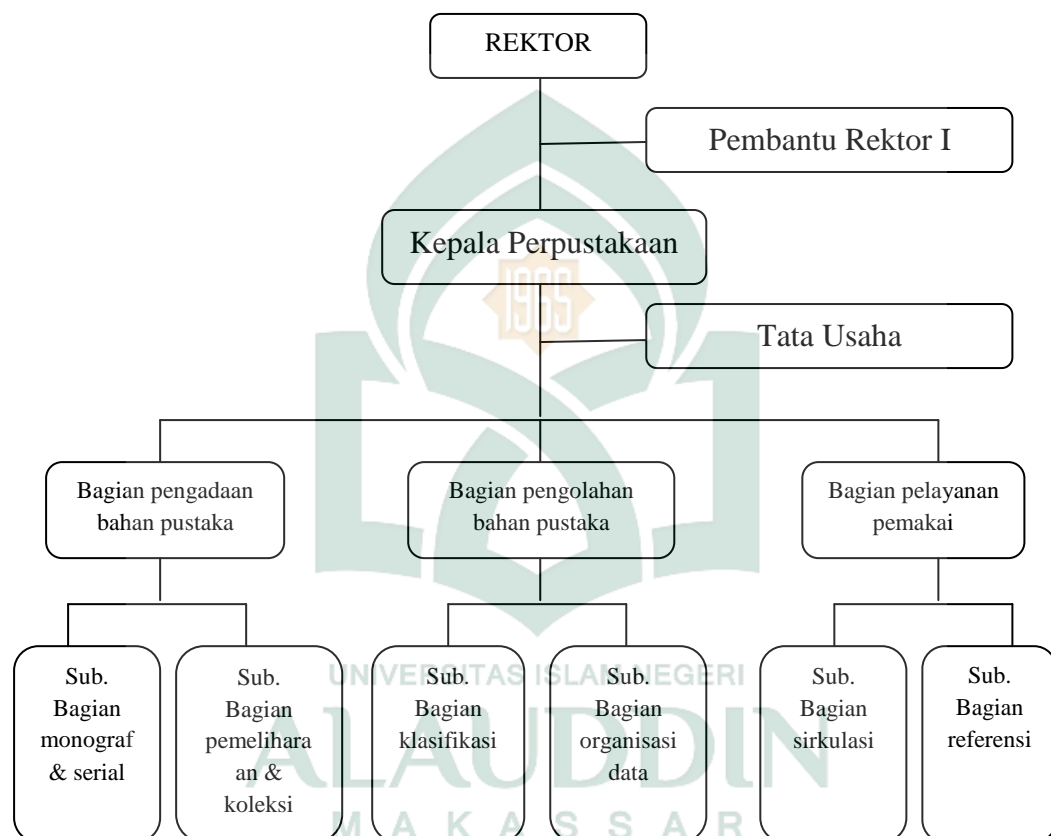
- a) Menjadi mitra belajar dan informasi bagi seluruh sivitas akademika UIN Alauddin dalam rangka mendukung proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian dari masyarakat.
- b) Menjadi pusat informasi bagi kebutuhan pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- c) Menyebarkan informasi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dalam rangka terciptanya insane cendekiawan yang beriman, berilmu, dan berakhlak.
- d) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kompetensi informasi sebagai modal dasar dalam pembelajaran seumur hidup.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar periode 2013 sebagai berikut:

##### *Struktur Organisasi*

##### *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*



*Sumber : Nuraeni Gani (2012:11)*

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dipimpin oleh seorang Kepala Perpustakaan yang bertanggung jawab langsung ke Rektor dengan pembinaan melalui Pembantu Rektor bidang akademik (PR I). Perpustakaan mempunyai tiga bidang dengan struktur organisasi matriks, yaitu :

### 1) Bidang pengembangan koleksi

Bagian ini terdiri dari sub bagian monograf dan serial (tercetak dan tidak tercetak) dan sub bagian pemeliharaan koleksi. Sub bagian monograf dan serial (tercetak dan tidak tercetak) mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyeleksi bahan pustaka, melakukan verifikasi data bibliografi, melakukan pemesanan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemakai perpustakaan. Sub bagian ini juga bertugas untuk menghimpun koleksi karya ilmiah sivitas akademika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menghimpun jurnal dan majalah populer. Sub bagian pemeliharaan koleksi bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan dan pelestarian koleksi yang mengalami kerusakan. Selain itu sub bagian ini melakukan kegiatan reproduksi koleksi langka atau yang sangat dibutuhkan sivitas akademika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

### 2) Bidang pengolahan bahan pustaka

Bagian ini terdiri atas sub bagian klasifikasi dan sub bagian organisasi data. Sub bagian klasifikasi bertanggung jawab dalam mengolah bahan pustaka, agar segera disebarluaskan kepada pemakai. Sub bagian ini bertugas melakukan deskripsi fisik bahan pustaka atau melakukan deskripsi bibliografi, selanjutnya melakukan analisis subyek berupa penentuan tajuk subyek dengan



menggunakan Thesaurus dan Daftar Tajuk Subyek Perpustakaan serta penentuan nomor klasifikasi bahan pustaka dengan menggunakan *Dewey Decimal Classification* (DDC) edisi 23.

Selanjutnya sub bagian organisasi data bertanggung jawab dalam memberi kelengkapan bahan pustaka yaitu membuat kantong dan slip buku, memberi sampul bahan pustaka, menempelkan barcode dan melakukan inputing data atau membuat data bibliografi elektronik dengan menggunakan aplikasi GtPustaka. Selain itu sub bagian ini juga bertanggung jawab dalam melakukan digitalisasi koleksi *local content* untuk perpustakaan digital (*digital library*).

### 3) Bidang layanan pemakai

Bagian ini terdiri dari sub bagian sirkulasi dan sub bagian referensi. Sub bagian sirkulasi bertanggung jawab menyebarluaskan informasi kepada pemakai dengan memberikan pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka (sirkulasi). Layanan peminjaman yang dilakukan bisa peminjaman untuk baca di perpustakaan dan peminjaman untuk dibawa pulang. Selain itu bagian sirkulasi juga bertanggung jawab dalam melayani keanggotaan perpustakaan dan bebas pustaka bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya.

Adapun sub bagian referensi bertugas membantu pemakai dalam penggunaan koleksi rujukan dan dalam penelusuran

informasi. Sub bagian ini juga bertanggung jawab melakukan bimbingan pemakai perpustakaan dan memberikan pelatihan *Information skill* bagi seluruh sivitas akademika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (Nuraeni Gani, 2012:9)

## 5. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang mengelola Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 2. Keadaan Sumber Daya Manusia Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2013**

No.	Bagian	Nama	Jabatan
1.	- - -	Himayah. S. Ag., S.S., MIMS Muhammad Ilyas Kamaruddin	Kepala Perpustakaan Kepala Tata Usaha Staf Tata Usaha
2.	Sirkulasi	Idham ,S. Pd. I Dra. Hj. Joharmaeni Jum Awaliah, S.IP Wiwik Yuliani, S. Hum Ismail Nur Hamka	Koordinator Staf Staf Staf Staf Staf
3.	Shelfing	Ely Kamariah Walyani Nur, S.E Naufal Qadri Haerul Resmi Lallo Syahrul Hijrah, S. Hum	Koordinator Staf Staf Staf Staf Staf Staf
4.	Pengolahan	Fatmawati S.Hum Darmiati, S. IP Lenny Martini, S. Hum Rosani Asniar, S. Ag Ramadhan	Koordinator Staf Staf Staf Staf Staf
5.	Teknologi Informasi	Andi Mansyur, S. Hum Laode Rusadi, S. IP	Koordinator Staf

*Sumber : Lampiran 1*

## 6. Sistem Informasi Perpustakaan

Dalam meningkatkan pelayanan pada pengguna, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyediakan layanan yang cepat, hemat dan efektif dengan menggunakan komputerisasi pada keseluruhan kerja perpustakaan baik teknis, administrasi maupun layanan. Komputerisasi yang dilakukan pada kediatan sebagai berikut :

- 1) Pengolahan bahan pustaka dengan fasilitas 5 *workstations* dilengkapi 1 unit *scanner* pembaca *barcode*, dan 1 unit *scanner* untuk digitalisasi karya ilmiah.
- 2) Tugas administrasi dengan fasilitas 2 *Workstations*.
- 3) *Online Public Access Cataloguing* (OPAC) dengan fasilitas 5 *Workstations*.
- 4) Sirkulasi dengan fasilitas 3 *workstations* dilengkapi *scanner* pembaca *barcode* sebanyak 2 unit.
- 5) Layanan internet *free access* dilengkapi dengan fasilitas 15 *workstations*.
- 6) Layanan multimedia dengan fasilitas 6 *VCD player* dan 6 unit televisi.
- 7) Layanan CD-ROM dan koleksi digital dengan fasilitas 10 *workstations*.

Perpustakaan juga telah mengintegrasikan seluruh komputer ke dalam jaringan lokal (LAN) dengan menggunakan aplikasi Sistem Manajemen Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan (GtPustaka).

Penggunaan sistem informasi ini memungkinkan proses administrasi, peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, penelusuran koleksi, processing (katalogisasi, klasifikasi, tajuk subyek, labeling, barcoding) serta tagihan denda semuanya diproses secara terintegrasi dan otomatis. Kegiatan sirkulasi berupa peminjaman dan pengembalian secara otomatis dilakukan dengan sistem barcode. Selain kegiatan tersebut di atas, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar juga memberikan layanan akses internet gratis 10 jam kepada seluruh sivitas akademika yang dapat diakses di perpustakaan. (Nuraeni Gani,2012:28)

## **7. Penelusuran Informasi**

Sarana penelusuran informasi yang digunakan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah katalog elektronik (OPAC) dan melalui akses *online digital library*.

### **1) Penelusuran Lewat *Online Public Access Catalog (OPAC)***

Untuk membantu penelusuran informasi, perpustakaan menyediakan 5 unit komputer sebagai fasilitas OPAC yang terletak di lantai 2. Untuk menemukan koleksi di rak, pemustaka sebaiknya menggunakan OPAC agar dapat menemukan informasi dengan cepat, tepat dan efisien. Pada penelusuran lewat OPAC pemustaka dapat memasukkan judul buku, nama pengarang, kata kunci atau subyek dari dokumen yang sedang dicari lewat kotak pencarian yang telah tersedia.

*Gambar 1. Interface OPAC*



## 2) Penelusuran OPAC Secara Online

Penelusuran informasi selain melalui OPAC di perpustakaan juga dapat dilakukan secara *online* melalui <http://sim.uin-alaudinn.ac.id:81/gtpustaka/digilib/>. Pada fasilitas penelusuran lewat *online* ini pemustaka tidak hanya dapat mengetahui dan menelusur seluruh judul koleksi yang dimiliki Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tetapi juga dapat mengakses karya ilmiah sivitas akademika dalam bentuk *fullteks*. Pada katalog online penelusuran dapat memasukkan kata kunci, subyek, nama pengarang atau judul dokumen.

*Gambar 2. Interface OPAC Online*



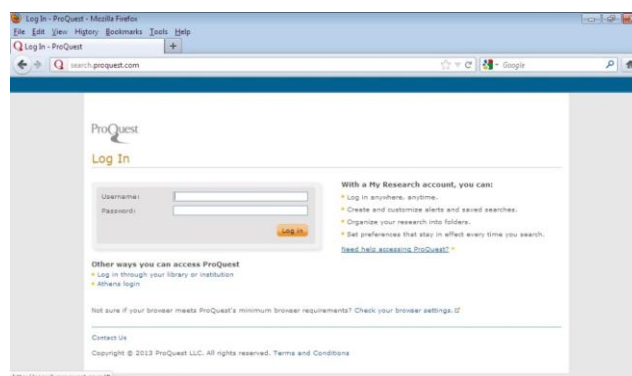
### 3) Penelusuran *Database* Jurnal Elektronik

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyediakan akses database jurnal elektronik. *Database* ini memuat artikel dari berbagai subyek seperti kajian islam, ilmu politik, bisnis dan manajemen, sains dan teknologi, humaniora, farmasi serta bidang kedokteran dan kesehatan. Pemustaka dapat mengakses database jurnal tersebut serta mengunduh (download) artikel-artikel yang terdapat di dalamnya. Jurnal elektronik ini dapat diakses pada database berikut :

#### a) *ProQuest*

Database *e-journal ProQuest* memuat berbagai bidang keilmuan misalnya sains dan teknologi, kajian wanita, humaniora, farmasi, sosiologi, filsafat, gerontologi, peternakan, bisnis dan ekonomi, dan lain-lain. Untuk melakukan penelusuran pemustaka dapat mengakses melalui [www.search.proquest.com](http://www.search.proquest.com).

Gambar 3. Interface ProQuest



b) *Ebsco*

Database *Ebsco* memuat jurnal bidang kedokteran dan kesehatan, bisnis, ilmu perpustakaan dan lain-lain. Pemustaka dapat mengakses database jurnal ini melalui *search.epnet.com*. Pemustaka dapat mendownload *fullteks* artikel jurnal dari database.

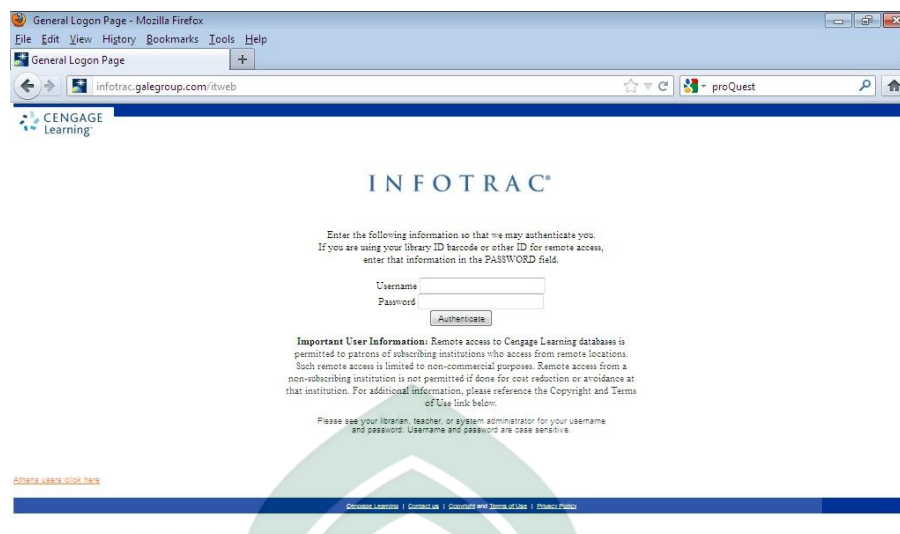
Gambar 4. Interface Ebsco



c) *Cengage*

Database ini memuat jurnal bidang kajian agama, humaniora, pendidikan, dan teknologi. Database ini dapat diakses melalui *infotrac.galegroup.com/itweb* dengan mengisi kolom *user name* dan *password* saat *login*.

Gambar 5. Interface Cengage



d) *DOAJ (Directory of Open Access Journal)*

Database ini memuat artikel dari berbagai subyek. Pemustaka dapat mengakses *database* ini melalui *www.doaj.org*. Cara penelusurannya dapat melalui pilihan “*search*” untuk mencari artikel atau kolom penelusuran jurnal “*journals*” jika judul jurnalnya diketahui atau melalui kolom penelusuran artikel “*articles*” dengan memasukkan subyek yang diinginkan. Pilihan penelusuran lainnya dengan memilih *Browse*. Melalui cara ini pemustaka dapat menelusur judul jurnal yang disusun secara alfabetis atau mengklik langsung subyek yang diinginkan. (Nuraeni Gani, 2012:29)



*Gambar 6. Interface DOAJ (Directory of Open Access Journal)*



## **B. Peranan Pustakawan dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar merupakan salah satu sarana pendukung media pembelajaran bagi sivitas akademika di lingkup Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tenaga pustakawan yang profesional di perlukan untuk mengelolah sumber-sumber informasi secara cepat dan tepat. Pustakawan sebagai tenaga pengelola perpustakaan mempunyai peranan yang beraneka ragam seperti halnya memberikan bimbingan kepada pemustaka dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan dan pembinaan stafnya sebagai educator, sebagai mediator (penghubung) apabila ada permasalahan di dalam pelayanan, menyediakan layanan administrasi perpustakaan serta menganalisis sasaran mutu perpustakaan, menumbuhkan semangat kerja di dalam kebosanan untuk menghasilkan perpustakaan yang memiliki koleksi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Adapun bagian-bagian di dalam perpustakaan yang berkaitan erat dengan peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi, antara lain:

### **1. Peranan Pustakawan di Bagian Pengolahan**

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 juli 2013 pada bagian pengolahan, dapat digambarkan bahwa pada bagian pengolahan pustakawan melakukan tugas sebagai berikut :

- a. Mencatat bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan ke dalam buku induk/ inventaris.
- b. Mengklasifikasikan bahan pustaka dengan menggunakan *Demey Decimal Classification* (DDC) sesuai dengan subyek.
- c. Entri data tentang daftar identitas fisik buku ( katalogisasi).
- d. Melabel bahan pustaka agar mempermudah dalam mendisplay maupun menyimpan bahan pustaka di rak untuk mempermudah temu kembali informasi.
- e. Melengkapi fisik bahan pustaka seperti barcode dan lembar pengembalian.
- f. Membuat laporan hasil pelaksanaan tugas.

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara tentang peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas islam Negeri Alauddin Makassar pada bagian pengolahan, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan ke 2 pada tanggal 17 juli 2013 mengatakan bahwa:

“Pada bagian pengolahan pekerjaan pustakawan yang berhubungan dengan temu kembali informasi adalah katalog dan pengklasifikasian, di bagian inilah inti dari pengolahan bahan pustaka agar informasi yang dibutuhkan atau diperlukan oleh pemustaka dapat ditemukan secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan pemustaka”

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menjelaskan bahwa di bagian pengolahan hal utama yang dilakukan pustakawan yakni pengkatalogan dan pengklasifikasian bahan pustaka, untuk mendukung agar kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi. Karena dengan kegiatan katalog memudahkan pemustaka dalam penelusuran bahan pustaka melalui OPAC, serta pengklasifikasian bahan pustaka memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk temu kembali informasi di rak, pengelompokkan subyek yang berkaitan, serta tata letak bahan pustaka di rak.

Hasil wawancara dengan informan yang sama, mengatakan bahwa:

“Pada bagian pengolahan juga dilakukan stempel, inventaris buku, pemberian lembar pengembalian pada halaman belakang, dan pemberian *barcode* untuk pelayanan”

Selain dari kegiatan tersebut diatas melalui informan ke 2 juga menjelaskan, kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh pustakawan dibagian pengolahan yaitu pemberian identitas buku (stempel),

inventarisasi/buku induk, labeling bahan pustaka, pemberian *barcode*, serta kelengkapan bahan pustaka yang lain.

Informan ke 2 juga mengatakan bahwa:

“Sumber daya manusia yang bekerja di bagian pengolahan masih terbatas, dan kesalahan dalam input data masih sering terjadi, kesalahan penafsiran subyek buku.”

Dari informasi di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peranan pustakawan dalam sistem temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya di bagian pengolahan bahan pustaka masih sering ditemukan beberapa kendala yang sangat mempengaruhi dalam temu kembali bahan pustaka seperti keterbatasan sumber daya manusia, sering terjadi kesalahan *input* data ke dalam komputer, serta perbedaan penafsiran subyek antara pustakawan dan pemustaka.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 5 pada tanggal 31 juli 2013, mengatakan bahwa:

“Pengolahan bahan pustaka dalam temu kembali informasi, terkendala pada pengimputan data ke dalam komputer serta kesalahan dalam pencatatan banyaknya buku, karena kesalahan pengimputan buku akibatnya buku tidak terbaca pada sistem padahal bukunya sudah ada di rak, sistem yang sering *error* karena *barcode* yang salah, terlebih apabila terjadi pemadaman listrik, serta kerusakan jaringan”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat memaparkan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam pengolahan bahan pustaka yakni dalam pengimputan data kedalam sistem temu kembali informasi yang digunakan, kesalahan yang biasa terjadi seperti di atas murni karena

kesalahan teknis yang biasanya dilakukan oleh pustakawan, apabila sudah terjadi hal seperti itu maka pustakawan perlu melakukan pengecekan ulang pada sistem. Apabila terjadi kesalahan pengimputan data dan pemberian barcode yang berulang-ulang maka biasanya sistem yang digunakan akan menjadi *error* dalam artian sistem tidak bisa digunakan untuk sementara waktu hal tersebut membuat pengimputan data beralih kembali ke sistem manual.

## **2. Peranan Pustakawan di Bagian Pelayanan**

Perpustakaan merupakan suatu unit usaha yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang prima dari perpustakaan maka perlu adanya sikap dan pandangan sebagai berikut:

- a. Pemustaka akan merasa puas setelah meninggalkan meja pelayanan.
- b. Pustakawan diharapkan menemukan cara pemecahan masalah yang dihadapi pemustaka.
- c. Pemustaka yang datang hendaknya mematuhi saran dari pustakawan .
- d. Pemustaka akan merasa senang, apabila pustakawan bersikap ramah, sopan dan penuh kemitraan.
- e. Pada umumnya pemustaka tidak ingin lama dalam mendapatkan pelayanan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juli 2013 dapat digambarkan bahwa keadaan pelayanan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar cukup memuaskan. Pada bagian

pelayanan pustakawan berperan dalam pengembalian dan peminjaman bahan pustaka, memberikan bimbingan kepada pemustaka dalam membantu menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan, mengevaluasi terhadap sistem pelayanan yang digunakan dan menyusun laporan hasil dari pelaksanaan sirkulasi.

Sesuai dengan hasil wawancara, maka dapat dikatakan bahwa peran pustakawan dalam sistem informasi di bagian pelayanan adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara tentang peranan pustakawan dalam sistem temu kembali informasi di bagian pelayanan yang dilakukan dengan informan 1 pada tanggal 18 Juli 2013, mengatakan bahwa:

“Bimbingan mengenai pemanfaatan perpustakaan dan penelusuran informasi dengan menggunakan sistem temu kembali (OPAC) dilakukan pada perkuliahan umum dengan bekerjasama dengan pihak kampus dalam proses pengenalan dan cara pemanfaatan perpustakaan dan lebih dikhususkan kepada mahasiswa baru.”

Dari wawancara diatas dapat digambarkan bahwa pendidikan pemustaka yang dilakukan pustakawan dilaksanakan pada awal tahun akademik baru yang bekerjasama dengan pihak kampus dan lebih diprioritaskan pada mahasiswa baru agar mahasiswa tersebut dapat memanfaatkan koleksi dan fasilitas-fasilitas yang telah disiapkan secara tepat guna khususnya untuk menunjang proses berlangsungnya perkuliahan dan penyelesaian tugas-tugas akhir.

Dengan adanya pengenalan ini, maka mahasiswa dapat lebih mudah dalam penelusuran informasi sesuai dengan pemahaman yang

mereka peroleh dan dapat mengurangi kekeliruan para pemustaka khususnya mahasiswa yang baru mengenal dunia akademik.

Informan 3 menambahkan bahwa :

“Secara khusus pendidikan pemustaka biasanya dilakukan oleh kepala perpustakaan atau oleh koordinator bagian sirkulasi, akan tetapi jika ada pemustaka yang datang bertanya, maka kami bagian pelayanan akan menjelaskan langsung kepada pemustaka sesuai yang mereka tanyakan. Biasanya para pemustaka menanyakan cara menelusur informasi, penggunaan *OPAC* dan pelayanan mandiri ”

Maksud dari informan diatas, bahwa pada umumnya staf pada bagian pelayanan tidak melakukan bimbingan pemustaka langsung kepada para pemustaka yang ada. Akan tetapi staf yang bekerja di bagian pelayanan sudah terbiasa membantu para pemustaka yang datang ke perpustakaan apabila pemustaka yang datang bertanya langsung kepada staf pelayanan. Staf pada bagian pelayanan biasanya mengarahkan pemustaka ke rak koleksi, mengajarkan cara menelusur informasi yang cepat dan tepat, tata cara penggunaan layanan *OPAC* untuk mencari koleksi yang dibutuhkan serta pelayanan mandiri.

Hasil wawancara dengan informan 4 pada tanggal 31 juli 2013

juga memiliki pendapat yang sama dengan informan 3 bahwa:

“Selain pendidikan pemustaka, pada staf pada bagian pelayanan juga sering membantu pemustaka dalam temu kembali informasi, apabila ada pemustaka yang datang langsung bertanya”

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pustakawan yang bekerja pada bagian pelayanan banyak membantu

pemustaka dalam menemukan informasi. Dalam membantu pemustaka biasanya pustakawan, menanyakan kepada pemustaka koleksi apa yang sedang dicari kemudian pustakawan mengecek pada sistem, setelah itu pustakawan akan mengarahkan pemustaka yang ke rak buku tempat bahan pustaka yang dicari. Hal tersebut diatas dilakukan apabila ada pemustaka yang datang langsung bertanya dan belum mengerti akan penggunaan sistem temu kembali informasi.

Selain itu, informan 1,3 dan 4 memiliki pendapat yang sama dalam hal penelusuran bahan pustaka di rak koleksi. Mereka mengatakan bahwa :

“Pemustaka lebih paham penelusuran di rak dengan menggunakan klasifikasi, jarang sekali pemustaka menggunakan tajuk subyek untuk menelusuri informasi, karena menurut mereka dengan klasifikasi lebih cepat dan efisien, selain itu koleksi yang jarang ditemukan karena kesalahan dari pemustaka yang seenaknya megembalikan buku di rak sehingga pada sistem terbaca akan tetapi tidak ditemukan dirak koleksi ada juga pemustaka yang meminjam kemudian bukunya tidak dikembalikan lagi”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa pemustaka yang datang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar lebih senang menggunakan nomor klasifikasi dalam penelusuran informasi dirak karena buku dirak sudah tersusun rapih sesuai dengan nomor klasifikasinya sehingga mudah ditemukan. apabila pemustaka menelusur informasi hal pertama yang mereka lihat adalah nomor klasifikasi dari hasil penelusuran informasi dengan menggunakan sistem temu kembali informasi (*OPAC*) yang ada di



perpustakaan setelah itu pemustaka akan mulai mencari informasi yang dibutuhkan di rak. Selain itu terkadang kendala yang dihadapi pemustaka dalam sistem temu kembali informasi yakni adanya pemustaka yang jahil, dengan seenaknya mengembalikan buku dirak yang tidak sesuai dengan nomor klasifikasinya terlebih lagi ada juga pemustaka yang tidak mengembalikan buku yang dipinjam ke perpustakaan hal ini mengakibatkan mengganggu kenyamanan pemustaka yang lain, yang ingin menggunakan bahan pustaka tersebut karena biasanya pada saat mereka menelusur menggunakan *OPAC* buku yang ingin digunakan ada, tetapi setelah mencari pada bagian koleksi dirak ternyata bukunya tidak ditemukan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peranan Pustakawan dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dalam sistem temu kembali informasi pustakawan sangat berperan penting, sehingga dapat memudahkan para pemustaka dalam penelusuran dan temu kembali informasi yang dibutuhkan.

Adapun peranan pustakawan dalam temu kembali informasi yang erat kaitannya dalam bidang pengolahan dan pelayanan antara lain:

1. Peranan pustakawan pada bagian pengolahan seperti pengatalogan, pengklasifikasian bahan pustaka, serta penentuan tajuk subyek untuk memudahkan pengimputan data dan temu kembali informasi dalam sistem penelusuran. Selain itu dalam hal pengolahan bahan pustaka juga dilakukan kegiatan inventarisasi buku, labeling, penempelan *barcode*, dan penempelan kantong buku.
2. Pada bagian pelayanan peran pustakawan lebih kepada pengembalian dan peminjaman bahan pustaka, memberikan bimbingan kepada pemustaka mengenai tata cara penelusuran informasi, pemanfaatan perpustakaan, menggunakan fasilitas *OPAC*, penggunaan pelayanan mandiri serta pustakawan juga melayani pemustaka apabila ada yang datang langsung

bertanya kepada pustakawan mengenai informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Sebagian besar pemustaka lebih senang menggunakan penelusuran menggunakan nomor klasifikasi, karena penelusuran dengan nomor klasifikasi pada rak koleksi lebih cepat dan efisien serta muda di pahami oleh pemustaka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan kepada pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar agar:

1. Perlu adanya pendidikan pemustaka yang berkesinambungan, agar pemustaka lebih paham tentang penggunaan fasilitas-fasilitas penelusuran yang ada di perpustakaan.
2. Bagi pustakawan perlunya diadakan pelatihan tentang kepustakawanan untuk peningkatan sumber daya manusia agar pustakawan lebih menyadari akan peranannya di perpustakaan, pustakawan dapat termotivasi untuk lebih profesional dalam menjalankan perannya di perpustakaan.
3. Penyediaan fasilitas penunjang sistem temu kembali informasi seperti generator listrik untuk perpustakaan, untuk mengatasi kendala putusnya aliran listrik (mati lampu) agar sistem dapat beroperasi seperti biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blasius Sudarsono. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fahrurrozi. 2012. "*Information retrieval system.blogspot.com/2012/07/pengertian-sistem-temu-kembali.html*", tanggal akses 22/07/2013. Pukul 10.41 wita.
- Ikatan Pustakawan Indonesia. 1993. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga : Ikatan Pustakawan Indonesia ( IPI)*, Jakarta : Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Manning, D Christopher. 2009. *Introduction to information retrieval*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2003. SK MENPAN No. 132 Tahun 2002 *Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*, Jakarta: MENPAN RI
- Nuraeni Gani. 2012. *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar.
- Purwono. 1998. "*Analisis Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Tesis Universitas Indonesia: Jakarta.
- Putu Laxman Pendit. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Cet.ke. 1 Jakarta: Sagung Seto.
- Qadir Gassing.(ed.). 2009. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Makassar: Alauddin Press.
- Rachman S. Hermawan. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta : Kanisius.

Sri Endang Yektiningsih. 2008. "Peranan Pustakawan Dalam Mewujudkan Kinerja Perpustakaan Di Perpustakaan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Seni Dan Budaya Yogyakarta." Skripsi Sarjana, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 4; Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 6; Bandung : Alfabeta.

Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.

\_\_\_\_\_. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Cet. 1; Bandung: Rekayasa Sains



## **Pedoman Wawancara**

**Informan :**

**Pertanyaan- Pertanyaan**

### **a. Pelayanan**

1. Bagaimana bentuk pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan dan fasilitas penelusuran yang Anda terapkan (penggunaan fasilitas penelusuran *OPAC*) ?
2. Seberapa sering anda membantu pemustaka dalam menemukan buku yang di butuhkan di perpustakaan ?
3. Menurut anda yang mana lebih mudah dipahami oleh pemustaka, petunjuk dalam penelusuran informasi di rak ?
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah yang sering dihadapi pemustaka mengenai ketidaksesuai antara hasil penelusuran pada sistem *OPAC* dengan ketersediaan koleksi dirak ?

### **b. Pengolahan**

1. Dalam bidang pengolahan, pekerjaan apa yang berhubungan dengan temu kembali informasi (contohnya) ?
2. Kendala apa saja yang sering Anda hadapi dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ?

## Bagian Pelayanan

### INFORMAN 1

Hasil wawancara :

1. Bagaimana bentuk pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan dan fasilitas penelusuran yang Anda terapkan (penggunaan fasilitas penelusuran *OPAC*) ?
  - Pernah dilakukan seperti kursus kilat ke pemustaka, pemustaka dikumpulkan kemudian diberikan pengarahan. Ada program tersendiri setiap tahunnya.
2. Seberapa sering anda membantu pemustaka dalam menemukan buku yang di butuhkan di perpustakaan ?
  - Apabila ada pemustaka yang mencari informasi maka saya yang dihubungi, karena biasanya yang lain masih pemula. Misalnya ada pemustaka yang mencari buku hadis, maka saya yang dihubungi karena saya lebih mengetahui keadaan koleksi di perpustakaan. Keberadaan pustakawan sangat dibutuhkan karena koleksi di perpustakaan bukan saja koleksi umum tapi koleksi agama juga banyak. Dalam artian saya sering sekali membantu pemustaka.
3. Menurut anda yang mana lebih mudah dipahami oleh pemustaka, petunjuk dalam penelusuran informasi di rak ?
  - Nomor kelas buku sudah menunjukkan subyek dari buku, mudah di pahami oleh pemustaka yang datang berkunjung di perpustakaan. Karena nomor klas memberikan kemudahan baik bagi pustakawan maupun pemustaka dalam penyusunan buku maupun dalam penelusuran.
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah yang sering dihadapi pemustaka mengenai ketidaksesuaian antara hasil penelusuran pada sistem *OPAC* dengan ketersediaan koleksi dirak ?
  - Kita sebagai pekerja biasa sering terjadi kesalahan dalam pengimputan data sehingga tidak terbaca pada program temu kembali informasi yang diterapkan di perpustakaan hal itu menyebabkan buku sulit ditemukan pemustaka.

### INFORMAN 3

Hasil wawancara :

1. Bagaimana bentuk pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan dan fasilitas penelusuran yang Anda terapkan (penggunaan fasilitas penelusuran *OPAC*) ?
  - Tidak, bimbingan pemustaka dilakukan oleh kepala perpustakaan, tetapi kalau ada pemustaka yang datang langsung bertanya, maka kami bagian pelayanan akan menjelaskan kepada pemustaka sesuai dengan apa yang mereka tanyakan. Biasanya pemustaka menanyakan cara menelusur informasi, penggunaan *OPAC*, dan pelayanan mandiri.
2. Seberapa sering anda membantu pemustaka dalam menemukan buku yang di butuhkan di perpustakaan ?
  - Sering sekali, karena kebanyakan pemustaka yang datang pasti bertanya di bagian pelayanan tentang informasi yang dibutuhkan jadi kami langsung mengarahkan saja ke tempat informasi atau buku yang dimaksud berada.
3. Menurut anda yang mana lebih mudah dipahami oleh pemustaka, petunjuk dalam penelusuran informasi di rak ?
  - Pemustaka lebih mudah memahami penggunaan nomor klasifikasi, contoh misalnya ada pemustaka yang datang bertanya mencari buku pendidikan islam, kami langsung mengarahkan ke nomor klas 2x7 yang tempatnya berada di lantai 2
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah yang sering dihadapi pemustaka mengenai ketidaksesuaian antara hasil penelusuran pada sistem *OPAC* dengan ketersediaan koleksi dirak ?
  - Ada pemustaka yang berkunjung membaca buku kemudian mengembalikan sendiri buku ke rak yang berbeda, akibatnya buku ada dalam sistem penelusuran tapi sulit ditemukan di rak buku makanya biasanya buku di simpan di meja setelah dibaca biar nanti pustakawan yang mengembalikan kembali dirak untuk menghindari susah nya buku untuk ditemukan.



## INFORMAN 4

Hasil wawancara :

1. Bagaimana bentuk pendidikan pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan dan fasilitas penelusuran yang Anda terapkan (penggunaan fasilitas penelusuran *OPAC*) ?
  - Biasanya kalau ada pemustaka yang datang bertanya ke bagian pelayanan baru dijelaskan. Mengajari pemustaka bagaimana cara menggunakan *OPAC*, cara penelusuran dan peminjaman mandiri, biasanya dilaksanakan awal semester.
2. Seberapa sering anda membantu pemustaka dalam menemukan buku yang di butuhkan di perpustakaan ?
  - Sering, biasanya kalau ada pemustaka yang datang kami tanya buku apa yang dia butuhkan, kemudian mencari pada sistem temu kembali informasi kalau bukunya ada, kami langsung mengarahkan pemustaka ke rak buku. Contoh kalau ada pemustaka yang mencari karya-karya umum maka kami langsung mengarahkan pemustaka ke lantai 3.
3. Menurut anda yang mana lebih mudah dipahami oleh pemustaka, petunjuk dalam penelusuran informasi di rak ?
  - Biasanya yang lebih sering digunakan oleh pemustaka dalam penelusuran informasi di rak menggunakan nomor klasifikasi jarang sekali ada pemustaka yang memakai tajuk subyek, menurut mereka nomor klas lebih mudah di pahami dan pencarian informasi di rak juga tidak susah karena buku sudah tersusun dengan rapi.
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah yang sering dihadapi pemustaka mengenai ketidaksesuai antara hasil penelusuran pada sistem *OPAC* dengan ketersediaan koleksi dirak ?
  - Biasa memang terjadi, karena buku di pinjam oleh pemustaka, bukunya hilang, terkadang ada pemustaka yang meminjam buku dan tidak mengembalikan tidak tahu karena pemustaka lupa kalau buku yang dipinjamnya itu buku perpustakaan atau ingin memiliki tapi tidak mau membeli, biasa juga pemustaka yang jahil mengembalikan buku yang sudah dibaca tidak ke tempatnya tetapi di simpan di rak yang lain.

## Bagian Pengolahan

### INFORMAN 2

Hasil wawancara :

1. Dalam bidang pengolahan, pekerjaan apa yang berhubungan dengan temu kembali informasi ?
  - Pada bagian pengolahan kita melakukan inventarisasi koleksi ke buku induk, klasifikasi memberikan nomor buku sesuai dengan subyeknya, katalogisasi untuk kemudahan pengimputan data ke dalam sistem temu kembali informasi, labeling buku, penempelan barcode, penempelan kantong buku, pengimputan data. Klasifikasi dan katalogisasi penting untuk dilakukan lebih teliti terutama dalam penentuan subyek dan kata kunci karena biasanya itu yang akan di gunakan pemustaka untuk menelusur informasi pada sistem temu kembali informasi yang ada di lantai 2.
2. Kendala apa saja yang sering Anda hadapi dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ?
  - Kendala yang sering dihadapi dalam temu kembali informasi pustakawan yang meregistrasi tidak teliti, sehingga biasanya data yang di imput ke dalam komputer menjadi *double*, sistem kan secara otomatis akan mengulang buku itu, padahal kan bukunya sama. Nah hal itu yang biasanya membuat buku tidak terbaca di sistem padahal bukunya sudah ada.

## INFORMAN 5

Hasil wawancara :

1. Dalam bidang pengolahan, pekerjaan apa yang berhubungan dengan temu kembali informasi ?
  - Hal yang penting di pengolahan koleksi itu, pengisian lembaran kerja. Karena di lembar kerja kan semuanya sudah terangkum mulai dari inventarisasi, katalogisasi sampai pada klasifikasi. Pengisiannya harus lengkap dan sesuai dengan subyak dari buku untuk kemudahan di pengimputan datanya. Karena kesalahan pengimputan data menyebabkan pemustaka sulit menemukan informasi dalam penelusuran menggunakan sistem temu kembali informasi. Kalau terjadi kesalahan pengimputan maka di cek kembali dari awal, dengan pencocokan dibuku induk.
2. Kendala apa saja yang sering Anda hadapi dalam sistem temu kembali informasi di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ?
  - Kendala yang sering terjadi karena kesalahan teknis yang dilakukan pustakawan yang tidak teliti, pada sistem biasanya karena kesalahan pengimputan karena terlalu sering terjadi kesalahan menyebabkan sistem mengalami *hang*, kalau sudah begitu kembali lagi ke sistem manual, satu lagi kendala sistem tidak bisa digunakan apabila terjadi mati lampu.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**HARDIYANTI ARIF** lahir pada tanggal 22 Juli 1991 di Bulukumba Kec. Caile Kab. Bulukumba. Sulawesi Selatan, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Arifuddin. S dan Ibunda Hadara. Penulis mulai menempuh pendidikan pertama sekolah dasar di SDN 24 Salemba Kab.

Bulukumba. Di sekolah dasar ini penulis menempuh pendidikan selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2005. Setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Bulukumba Kab. Bulukumba, penulis menempuh pendidikan selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Bulukumba Kab. Bulukumba dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Ilmu Perpustakaan. Penulis sangat bersyukur kepada Allah swt karena masih sempat di berikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas dan selesai pada tahun 2013. Penulis sangat berterimah kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca.